

Inovasi Gitar Dengan Media Keramik

Gusti Ngurah Agung Dalem Diatmika, I Ketut Muka, I Nyoman Laba
Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar.
gustidalem.isidenpasar@gmail.com
n.laba1983@gmail.com
ketutmuka@isi-dps.ac.id

Abstrak

Keramik merupakan material pecah belah yang telah diketahui dan dipandang sebagian besar masyarakat sebagai produk fungsional untuk memenuhi kebutuhan manusia. Desawa ini keramik telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan baik dari segi bentuk dan fungsinya. Inovasi berhubungan erat dengan kebaruan yang mempunyai karakteristik sebagai karya dan olah pikir yang mempunyai keorisinalan dan kebaruan. Fenomena ini sangat menarik untuk diulas dan diwujudkan dalam bentuk karya dengan cara menginovasi alat musik gitar dengan media keramik serta menerapkan ornamen naga cina khas Desa Batuyang.

Adapun masalah yang ingin dipecahkan dalam penciptaan ini: (1) bagaimana cara pembuatan gitar dengan menggunakan media keramik? dan (2) bagaimana wujud gitar dengan kombinasi media keramik dan media kayu. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini menggunakan teori SP. Gustami yaitu tiga pilar penciptaan seni diantaranya, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi mencakup penggalan sumber ide, pengumpulan data dan referensi. Perancangan mencakup eksperimen yang dilanjutkan dengan analisis data sampai dengan pembuatan desain alternatif karya yang kemudian dipilih yang terbaik untuk diwujudkan. Pembentukan merupakan proses akhir dalam penciptaan mencakup keseluruhan proses penciptaan. Hasil dari proses penciptaan ini berupa alat musik gitar dengan kombinasi keramik dan dimainkan dengan cara dipetik serta memiliki karakter suara yang berbeda masing-masing gitar. Disamping itu terciptanya karya ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas bahwa media keramik bisa diwujudkan dalam bentuk alat musik gitar.

Kata Kunci: Inovasi, Gitar, Keramik

ABSTRACT

INOVATION GUITAR WITH MEDIA CERAMIC

Ceramic are fragile material which is known and seen by the public as a functional product to meet human needs. Now, ceramics has very significant development both in form and function, one of the example is ceramic has been innovated for the manufacture of musical instruments. Innovation related with newness which has characteristics as creation and thought. This phenomenon is very interesting to be reviewed and realized of the guitar musical instrument with ceramic and applying chinese dragon ornaments that the characteristics of Batuyang village.

There are problems that want to be solved in this thesis (1). How to make guitar with ceramic? and (2) how the shape of guitar using combination of ceramic? The method used is theory of Sp.Gustami is three pillars of art creations include explorations, design and embodiment. Exploration is exploring the source of ideas, data collection and reference. Design includes experiment, continues with data analysis until make an alternative design of creation and then chosen the best to be realized. Embodiment is final process in creation. Result of this creation process is the guitar musical instrument with combination of ceramic and played by picking with different voice character for each guitar. Beside that, we created this guitar to provide education for everybody that ceramics can manifested as guitar musical instrument

Key word : *innovation, Guitar, Ceramics.*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapai, terlebih karena manusia selalu menginginkan sebuah kebaruan dalam hidupnya. Salah satu langkah yang sering dilakukan untuk memenuhi hasrat tersebut dengan cara melakukan pembaharuan dari yang sudah ada atau yang sering disebut inovasi (Muka, 2016: 8). Dalam bidang seni, khususnya seni rupa atau seni kriya, karya seni yang diciptakan akan selalu berpedoman pada kebaruan untuk dapat bersaing di pasar. Selain itu unsur kebaruan tersebut dapat dijadikan ciri khas pencipta atau desa tempat karya seni itu diciptakan, salah satu contohnya adalah karya seni kriya patung naga cina khas Desa Batuyang yang sempat mendunia pada tahun 2000-an karna kekhasannya dan menjadi icon dari desa tersebut.

Dewasa ini kerajinan naga cina khas Batuyang cukup sulit ditemukan di pasaran. Faktor yang menyebabkan kerajinan ini mulai langka karena para perajin naga cina kebanyakan sudah beralih profesi menjadi pekerja wisata atau menekuni pekerjaan yang lain. (I Wayan Rajin dalam wawancara tanggal 24 April 2019 Banjar Puseh, Batuyang, Sukawati, Gianyar). Dari informasi tersebut pencipta terinspirasi untuk menerapkan bentuk naga cina Batuyang menjadi dekorasi produk alat musik gitar. Seperti yang diketahui gitar merupakan salah satu jenis alat musik yang paling sering dimainkan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Selain itu musik juga dapat mengungkapkan perasaan lebih ekspesif dari bahasa lisan ataupun tulisan sehingga musik sangat berperan dalam konteks keagamaan, politik, ataupun fungsi sosial (Dieter Mack, 2001: 7).

Musik saat ini sudah menjadi bagian hidup setiap orang, fenomena ini berdampak pada tingginya minat masyarakat terhadap alat musik gitar, membuat makin banyaknya produsen gitar berkompetisi atau bersaing untuk menciptakan gitar dengan bentuk, ciri khas dan *brand* tersendiri. Dari hasil survey yang dilakukan ke beberapa perajin gitar yang di Bali, secara umum gitar sebagian besar terbuat dari kayu, mulai dari bagian *neck* sampai dengan body sebagian besar terbuat dari kayu. Pada gitar akustik, umumnya menggunakan kayu sona keeling dan mahoni digunakan pada bagian kepala dan body gitar, sedangkan pada bagian permukaan (*soundboard*) gitar biasa digunakan kayu ciprus atau cedar karena merupakan jenis kayu padat atau sering disebut *solid wood*. Selain itu kayu yang baik digunakan untuk media pembentuk gitar merupakan kayu yang memiliki serat padat dan lurus selain itu diameter kayu juga harus diatas 60cm karena untuk menghindari melengkungnya kayu pada saat dibentuk (Putu Sunarta dalam wawancara 5 Mei 2019, Banjar Dukuh Penebel, Tababanan). Permasalahan yang sering dihadapi para perajin gitar adalah kesulitan mencari bahan kayu yang baik digunakan untuk bahan pembentuk gitar mulai sulit ditemukan. Oleh karena itu

untuk menanggulangi hal tersebut, pencipta tertarik untuk menciptakan inovasi gitar dengan memanfaatkan media keramik yang di kombinasikan dengan kayu untuk membentuk bagian body gitar.

Selama ini jika mendengar kata keramik tentu yang akan terlintas dipikiran kita mengenai produk-produk fungsional seperti lantai ubin, perabotan peralatan rumah tangga, atau akan muncul imajinasi tentang produk penghias seperti guci dan lain sebagainya. Hal ini diakibatkan karena produk keramik yang kita jumpai atau gunakan kebanyakan berupa produk fungsional (Suharson, 2015:1). Dalam hal ini menginovasi produk keramik sangatlah perlu dilakukan agar dapat memberi pilihan kepada masyarakat jika keramik dapat difungsikan sebagai benda yang berbeda selain benda pakai. Inovasi dalam hal ini menyangkut inovasi gitar dengan penggantian bahan yang menerapkan keramik sebagai side body gitar, menginovasi fungsi keramik yang dipandang sebagai benda fungsional, dan untuk mengetahui karakter suara yang dihasilkan dari penggunaan media yang berbeda tersebut.

Permasalahan di atas, membuat pencipta terinspirasi untuk menginovasi gitar dengan menggunakan media keramik. Inovasi dapat diartikan sebagai pembaruan, dalam hal ini pencipta menciptakan gitar dengan mengkombinasikan media keramik dan kayu sebagai bahan utama pembentuk gitar yang nantinya diharapkan menghasilkan sebuah karya baru dalam jenis alat musik khususnya gitar. Selain sebagai alat musik dalam penciptaan ini gitar juga dijadikan sebagai sumber inspirasi sebagai peningkatan dari fungsi keramik yang lebih inovatif dari pada produk keramik yang dijumpai dipasaran. Keramik dijadikan alternatif pengganti material kayu sebagai bahan gitar dengan tujuan untuk meminimalisir penggunaan kayu yang semakin langka (Putu Sunarta dalam wawancara tanggal 5 Mei 2019, Penebel Tabanan). Alasan lain penciptaan karya ini dikarenakan pencipta ingin mencoba mengembangkan fungsi keramik sebagai alat musik dengan tujuan ingin memberi pilihan kepada masyarakat mengenai fungsi dan bentuk keramik yang bisa dijadikan alat musik gitar. Selain itu pengembangan bentuk naga cina khas Batuyang sebagai dekorasi alat musik gitar keramik merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kembali dan menarik minat masyarakat khususnya generasi muda di Desa Batuyang agar tetap melestarikan kesenian naga cina dan mengembangkan menjadi produk produk yang lebih inovatif.

Metode

Dalam proses penciptaan yang berjudul “Inovasi Gitar Dengan Media Keramik” dilakukan secara intuitif dan ditempuh dengan metode ilmiah yang dilaksanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Secara garis besar proses penciptaan seni kriya terdiri atas tahapan-tahapan yang mengacu pada teori penciptaan kriya seni oleh S.P. Gustami. Teori tersebut menjelaskan, dalam konteks metodologis terdapat tiga pilar penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004: 31).

a) Eksplorasi

Eksplorasi atau penjajagan sumber ide merupakan aktivitas yang meliputi perenungan, pengamatan, dan penggalian sumber referensi yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diciptakan. Adapun pengamatan secara langsung dilakukan untuk menemui berbagai persoalan *problem solving* dijadikan dasar untuk menemukan tema dan rumusan masalah yang perlu dipecahkan, selain itu pengamatan secara tidak langsung yang dilakukan dengan perantara media massa, seperti televisi, radio, internet, majalah, koran, dan media-media lain yang berkaitan dengan proses penciptaan (Gustami, 2004: 32-33).

Dalam proses eksplorasi juga dilakukan pengamatan terhadap karya-karya yang memiliki unsur kesamaan baik itu tema, material, bentuk, dan dekorasi yang berkaitan dengan penciptaan karya. Selain itu eksplorasi material juga penting dalam proses penciptaan, material merupakan hal penting yang dapat menentukan kualitas sebuah karya ciptaan. Dalam hal ini material yang ditetapkan berupa tanah liat *stoneware* sebagai bahan pembentuk karya khususnya yang menggunakan material keramik. Selain itu eksplorasi terhadap material kayu juga dilakukan, dalam hal ini material kayu yang dipilih berdasarkan kekuatan, keawetan, kepadatan serat, bentuk tidak mudah berubah, dan mudah dibentuk, dalam hal ini dari hasil eksplorasi dipilih bahan baku kayu mahoni dan sonakeling. Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk di eksplorasi dalam proses penciptaan. Dalam penciptaan karya ini alat yang digunakan berupa cetakan gypsum untuk membentuk body gitar dan peralatan dekorasi keramik seperti butsir kayu, butsir besi, spons, dan lain sebagainya. Selain itu adapun alat yang digunakan untuk mengolah kayu seperti gergaji jigsaw, mesin bor, mesin amplas dan alat perakitan berupa alat penjepit seperti klem besi ataupun klem yang dibuat dari kayu dengan alas mengikuti bentuk body gitar, dan alat pendekorasi berupa pahat dan alat pemukul tradisional.

b) Perancangan

Perancangan merupakan proses mendesain melalui gambar kerja atau sketsa yang nantinya dipilih dan diwujudkan. Semua ide tersebut tentunya tidak semuanya dapat diwujudkan dalam penciptaan karya seni, karena perlu dipikirkan kembali agar dapat dilanjutkan keproses penciptaan. Mengenai tahap perancangan karya gitar dengan menginovasi keramik meliputi perancangan bentuk dan disamping itu juga pertimbangan teknik dari produk gitar pada umumnya dan sambungan media keramik dan kayu yang diterapkan.

Perancangan bentuk merupakan suatu tahap dalam proses penciptaan dimana pencipta mencoba mengolah hasil dari eksplorasi yang di terjemahkan ke dalam sketsa kertas. Proses perancangan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan berbagai macam bahan dan teknik untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Dalam hal ini sketsa tidak langsung diwujudkan dijadikan sebuah karya, tetapi dalam prosesnya tetap melalui pertimbangan-pertimbangan, ide, dan estetika, dari karya. Setelah ditentukan dan terdapat beberapa sketsa yang telah dipilih dan dianggap dapat mendukung sebagai dasar dari penyempurnaan sketsa-sketsa alternatif yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penyempurnaan bentuk tersebut merupakan usaha untuk mencari model yang dianggap cocok dengan konsep dan objek yang dibuat.

c) Perwujudan

Pembentukan atau perwujudan merupakan hasil dari eksperimen terpilih yang telah dilakukan. Perwujudan merupakan tahap akhir dari penciptaan, setelah permasalahan yang ditemui pada proses eksplorasi dan eksperimen yang telah dilakukan dan diakhiri dengan proses *finishing* yang mencakup keseluruhan dari proses penciptaan. Dalam proses perwujudan diperlukan pemahaman yang cermat terhadap rancangan yang telah dibuat, sehingga pencapaian bentuk dan unsur estetikanya sesuai dengan yang ditetapkan. Konteks pembuatan karya yang memiliki fungsi praktis, sangat kecil kemungkinan terjadi perubahan di luar rancangan (Gustami, 2004: 34).

Hasil Dan Pembahasan

a) Inovasi

Inovasi tercipta diawali dengan adanya ide atau gagasan baru tentang cara mengolah pola pikir manusia dalam mengamati fenomena yang sedang terjadi dalam segala bidang,

termasuk pendidikan, kesenian, serta produk dan jasa. Pada intinya inovasi mengarah pada perbaikan dengan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk penyempurnaan secara bertahap dan terus menerus. Ciri utama yang dapat dilihat atau diukur dari sebuah inovasi adalah adanya unsur kebaruan yang mempunyai karakteristik sebagai suatu karya dan buah pikir yang mempunyai keorisinalan dan kebaruan (Muka, 2016: 7-8). Inovasi atau gagasan yang dijadikan acuan dalam penciptaan karya gitar ini, yaitu penggantian material dan pengembangan dekorasi untuk menambah nilai estetis pada karya gitar keramik.

b) Gitar

Gitar atau "*guitar*" dalam Bahasa Inggris merupakan jenis alat musik *bendawai* yang tergolong kedalam alat musik kuno yang dimainkan dengan cara dipetik. Pada awal kemunculannya pada tahun 1500 SM gitar dikenal dengan sebutan *citar* atau *shatter* dan alat musik ini berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah *tumbar*. Pada tahun 300 SM tember Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan tiga abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970: 54-55). Seiring berkembangnya jaman perkembangan konstruksi gitar banyak mengalami perubahan terutama konstruksi *bracing* pada bagian dalam gitar yang membuat karakter suara yang lebih keras dan berkualitas. Selain itu perkembangan senis gitar juga ikut berkembang sesuai dengan jamannya, secara garis besar terdapat enam jenis gitar, yaitu gitar klasik, gitar flamenco, gitar akustik steel, gitar akustik elektrik, dan gitar elektrik.

c) Keramik

Keramik berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*keramikos*" yang berarti benda-benda yang terbuat dari tanah liat yang merupakan istilah umum dari studi seni *pottery* dalam arti yang lebih luas, termasuk segala macam bentuk benda yang terbuat dari tanah liat dan dibakar serta mengeras oleh api. (Utomo, 2007: 4-5). Keramik dikatakan sebagai seni dengan mengolah atau memanfaatkan media tanah liat, merupakan suatu kerajinan yang menghasilkan bentuk-bentuk fungsional yang sering dijumpai dan digunakan sehari-hari seperti piring, gelas, mangkok dan sebagainya. Dalam proses pembentukan keramik dapat dikelompokkan menjadi pembentukan tunggal atau pembentukan yang dilakukan secara manual dan dengan semi mesin seperti, pembentukan dengan teknik pincing, teknik slab dan teknik putar. Selain itu pembentukan keramik juga dapat dilakukan dengan teknik cetak yang terdiri dari teknik cetak tunggal dan teknik cetak ganda (Suharson, 2015: 35). Secara umum keramik dapat dibedakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah perbedaan jenis keramik berdasarkan struktur, serta macam suhu pembakaran baik itu glasir ataupun tidak berglasir. Seperti yang telah diketahui keramik merupakan segala bentuk olahan tanah liat yang telah melewati proses pembakaran, jenis-jenis pembakaran ini dapat menjadikan ciri khas dari keramik itu sendiri. Adapun jenis pembakaran keramik mulai dari pembakaran gerabah, terracotta, stoneware, porcelain, bone China dan raku (Ambar Astuti, 2008: 4).

d) Proses Pembuatan Inovasi Gitar Dengan Media Keramik

Proses pembuatan inovasi gitar dengan media keramik, dalam hal ini penerapan keramik dibatasi pada bagian side body gitar dan penerapan media lain seperti resin yang dilakukan untuk menambah nilai estetika dari karya yang dihasilkan. Selain itu dalam penciptaan ini dibuat dua jenis karya berupa karya produk yang terdiri dari tiga buah gitar dan karya *craft art* yang divisualkan dengan wujud karya hiasan dengan lebih mengutamakan nilai keindahan karya. Langkah awal sebelum melakukan proses penciptaan sangatlah perlu untuk mengetahui alat-alat atau bahan-bahan yang digunakan untuk membuat glasir. Berikut akan penulis jelaskan sebagai berikut:

- **Alat**

Alat-alat yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan proses penciptaan antara lain: cetakan gypsum, pahat, palu kayu, gergaji pemotong, mesin bor, mesin *router* grinda, mesin amplas tangan, klem (alat penjepit) yang digunakan dalam proses perakitan gitar, kompresor, dan alat penunjang dalam proses finishing dan pemasangan onderdil gitar. Kesemua alat tersebut memiliki peranannya masing masing dalam proses penciptaan karya, keberhasilan dalam penciptaan karya sangat dipengaruhi oleh kelengkapan alat yang digunakan dalam proses penggarapan karya tersebut.

- **Bahan**

Bahan merupakan sesuatu yang digunakan dalam membuat sebuah karya, dimana bahan tersebut secara menyeluruh terlihat jelas pada karya jadi yang merupakan bagian terbesar dari karya tersebut. Pemilihan bahan baku dalam berkarya seni sangat penting, karena bahan yang berkualitas akan dapat menghasilkan karya yang baik, menarik, dan bermutu. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya terdiri dari: Tanah liat *stoneware*, kayu mahoni, kayu sona keling, kayu cempaka, kayu ciprus, kayu cedar, selain itu terdapat bahan penunjang seperti: Lem, dan onderdil gitar akustik.

e) Proses Pembuatan

Proses pembuatan inovasi gitar dengan media keramik akan dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pembentukan Gitar**
Pembentukan gitar keramik dibagi kedalam dua teknik yang berbeda yang terdiri dari: pembentukan body keramik dilakukan dengan teknik cetak massa cor yang diawali dengan proses pembentukan, pencetakan, pembakaran yang terdiri dari pembakaran biscuit dengan suhu 650°C dan pembakaran glasir dengan suhu 1200°C, dan bagian-bagian lain seperti neck, top resonator dan back gitar dibuat dengan menggunakan kayu. Pembentukan komponen gitar ini diawali dengan proses pemotongan kayu dengan mengikuti skala gitar dalam sketsa yang telah dibuat.
2. **Perakitan Gitar**
Perakitan gitar merupakan proses penyatuan komponen gitar yang telah dibentuk pada proses sebelumnya. Dalam hal ini perakitan gitar meliputi pemasangan *top* resonansi, *neck*, *side* keramik dan pemasangan body belakang gitar.
3. **Pendekorasian Gitar**
Pendekorasian gitar keramik dilakukan dengan cara diukir menggunakan pahat tradisional mulai dari pembentukan global sampai dengan penyawian. Dalam proses ini diperlukan kepekaan pemikiran yang matang terhadap desain dengan rasa agar sejalan dengan rencana awal. Selain itu dalam proses ini pencipta harus memahami bentuk yang diinginkan, dalam artian bagian mana yang akan ditonjolkan dan bagian mana yang akan ditenggelamkan.
4. **Finishing Gitar**
Keberhasilan sebuah karya sangat ditentukan oleh finishing yang rapi dan sempurna. Proses finishing gitar ini menggunakan bahan *tru oil* yang diterapkan dengan cara dipoleskan menggunakan kain permukaan yang akan di finishing.
5. **Pemasangan Onderdil Gitar**

Onderdil gitar yang dimaksud berupa material pendukung seperti senar, *tuning machines*, *fret*, dan *nut*, semua onderdil ini memiliki cara pemasangan yang berbeda beda.

f) Penyajian Dan Deskripsi Karya

Penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan yang mendasar sebagai proses kreatif, disamping itu juga dihadapkan dengan resiko atau kendala-kendala sebagai pembelajaran diri atau pencarian jati diri sampai dapat menciptakan karya yang berkualitas dan dalam penyajiannya karya ditampilkan dalam posisi berdiri, dan dibuatkan tempat khusus untuk menambah keindahan karya yang ditampilkan sebagai berikut:

Karya 1



Gambar 1

Judul: Gitar Keramik *Flamenco*

Ukuran: 87,5 cm x 36,2 cm

Bahan: Keramik, kayu, dan resin

Tahun Pembuatan: 2019

Foto: Gusti Dalem

Perwujudan ide atau gagasan menghasilkan karya berupa produk gitar dengan ukuran tinggi keseluruhan 87,5 cm dan lebar body 36,2 cm. Karya ini merupakan karya yang dibuat dari penggabungan beberapa bahan atau media, terdiri dari keramik, kayu, dan resin yang padukan menjadi karya produk gitar. Karya gitar yang pertama ini diberi nama “Gitar Keramik *Flamenco*” dikarenakan hasil percobaan yang dilakukan oleh Bapak Ketut Sumarjana menjelaskan karakter suara yang dihasilkan oleh karya ini mendekati suara gitar *pop*, *flamenco* (Ketut Sumarjana dalam uji coba karya gitar tanggal 6 Agustus 2019, Candra Metu, ISI

Denpasar). Karya ini diciptakan dengan tujuan sebagai inovasi dari produk keramik, dan merespon permasalahan terhadap kelangkaan bahan kayu yang digunakan sebagai gitar, selain itu karya ini diciptakan sebagai pengembangan kesenian naga cina khas Desa Batuyang agar tidak ditinggalkan.

Karya 2



Gambar 2

Judul: Gitar Keramik *Pop, Flamenco*

Ukuran: 8 cm x 36,2 cm

Bahan: Keramik, kayu, dan resin

Tahun Pembuatan: 2019

Foto: Gusti Dalem

Karya gitar diatas merupakan karya gitar yang mengambil bentuk gitar Gibson Parlor hollow body atau yang lebih dikenal dengan bentuk gitar klasik mengambil judul “Gitar Keramik *Pop, Flamenco*” pemberian judul terhadap karya ini karena dari hasil percobaan yang dilakukan oleh Bapak Ketut Sumarjana menjelaskan karakter suara yang dihasilkan oleh karya ini mendekati suara gitar *pop, flamenco* (Ketut Sumarjana dalam uji coba karya gitar tanggal 6 Agustus 2019, Candra Metu, ISI Denpasar). Pembentukan karya ini menggunakan media yang terdiri dari keramik, kayu, dan resin sebagai bahan pembentuk karya dengan ukuran tinggi keseluruhan 87,5 cm dan lebar body 36, 2 cm. Inovasi dalam karya ini lebih mengacu pada penerapan media pembentuk gitar dan untuk mengetahui karakter suara yang dihasilkan dari setiap bahan yang digunakan.

Karya 3



Gambar 3

Judul: Gitar keramik *pop*

Ukuran: 8 cm x 36,2 cm

Bahan: Keramik, kayu, dan resin

Tahun Pembuatan: 2019

Foto: Gusti Dalem

Karya gitar Keramik *Pop* media III merupakan karya yang mengambil bentuk Gibson Parlon sebagai inspirasi bentuk body dengan ukuran tinggi keseluruhan karya 87,5 cm yang diukur dari dasar body sampai dengan ujung neck gitar. Lebar body karya ini masih sama seperti karya sebelumnya yaitu 36,2cm dan tebal gitar 7,2 cm. Karya ini menggunakan media yang terdiri dari keramik, kayu, dan resin sebagai bahan pembentuk gitar.

Karya 4



Gambar 4

Judul: Rwa Bhineddha

Ukuran: 55cm cm x 6 cm

Bahan: Mixed media (keramik, dan kayu)

Tahun Pembuatan: 2019

Foto: Gusti Dalem

Rwa Bhineddha merupakan konsep dualisme yang saling berada seperti hidup-mati, suka-duka, laki-perempuan. Konsep rwa bhineddha sering divisualkan dengan warna atau obyek-obyek yang berbeda yang saling bergantung. Konsep rwa bhineddha pada karya ini ditonjolkan dengan penggunaan bahan dan warna yang berbeda dan tetap menjadi satu kesatuan karya utuh. Ukuran diameter 55cm dan tebal 6cm yang difungsikan sebagai hiasan dinding dalam sebuah ruangan.

Karya 5



Gambar 5

Judul: Kebebasan

Ukuran: 34 cm cm x 4 cm

Bahan: Keramik

Tahun Pembuatan: 2019

Foto: Gusti Dalem

Karya kebebasan merupakan karya yang berfungsi sebagai hiasan meja dengan ukuran diameter 34 cm dan tebal 4 cm. karya ini di visualkan dengan bentuk body gitar yang diekspresikan pada bagian dalam dengan bentuk naga dan dikombinasikan dengan ornamen geometris pada bagian sisi karya. Karya ini terbuat dari tanah liat *stoneware* dan menggunakan warna glasir putih dan on glase emas sebagai warna untuk menambah nilai estetika pada karya.

Kesimpulan

a) Simpulan

Inovasi merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam segala hal yang berkaitan dengan melakukan sebuah proses pembaharuan. Inovasi yang berkaitan dengan karya dimana pencipta menginovasi gitar dengan menggunakan media keramik. Teknik penciptaan gitar dengan menggunakan material keramik ini diawali dengan pembuatan body keramik dengan menggunakan tanah liat *stoneware* dan teknik cetak massa cor. Pembuatan komponen lain seperti *neck*, *top resonasi*, *fretboard*, dan *back* gitar dibuat dengan menggunakan kayu seperti mahoni, sonakeling, siprus, dan cempaka. Jenis kayu tersebut merupakan kayu yang memiliki serat padat yang cocok digunakan sebagai alat musik. Proses perakitan merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan karya yang diciptakan. Dilanjutkan dengan proses pemberian ornamen ukiran dan Keberhasilan sebuah karya sangat ditentukan oleh *finishing* yang sempurna.

Dalam penciptaan produk gitar dapat ditarik kesimpulan mengenai karakter dari gitar dimana pada karya gitar keramik *flamenco* yang telah dicoba karakter suara yang dihasilkan lebih mirip suara gitar *flamenco*, pada karya gitar keramik *pop*, *flamenco* suara yang dihasilkan lebih berkarakter kesuaran gitar *pop*, *flamenco* dan karya gitar keramik *pop* suara yang

dihasilkan lebih berkarakter *pop*. Pada karya hiasan dinding rwa bhineddha dapat dilihat dari pemilihan media keramik dan kayu sebagai bahan utama pembentuk karya, selain itu penempatan dekorasi yang dibuat berbeda tetapi dalam satu tempat dapat memperkuat judul dari karya ini. Karya terakhir dalam penciptaan merupakan karya hiasan meja yang berjudul kebebasan yang ditonjolkan melalui dekorasi yang dibuat seakan naga cina keluar untuk mencari kebebasan.

b) Saran

Beberapa saran yang pencipta ajukan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya seni ataupun produk kriya yaitu:

- Apabila ingin mencipta karya inovatif hendaknya melakukan observasi lapangan terutama ketempat tempat yang berkaitan dengan ide yang nantinya akan diciptakan, untuk mengetahui permasalahan dan perkembangan pasar yang ada dimasyarakat.
- Dalam menciptakan sebuah karya tidak lupa juga untuk selalu mengikuti perkembangan permintaan pasar dan juga teknologi, selain juga selalu mencari terobosan dan ide baru dalam berkarya.
- Proses merupakan hal yang wajib dilalui dalam berkarya, kegagalan atau keberhasilan sebuah karya ditentukan oleh keseriusan dan ketekunan dalam berproses menciptakan karya tersebut.
- Dalam menciptakan sebuah karya kekurangan-kekurangan pada hasil akhir karya merupakan pembelajaran atau acuan untuk kesempurnaan karya selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Astuti, Ambar. 2018. *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta, Jurnal Kriya FSRD ISI Yogyakarta.
- Bellow, AllexanderT. 1970. *The Illustrated History of the Guitar*. New York, Colombo Publication.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mulyadi Utomo. Agus.2007. *Wawasan & Tinjauan Seni Keramik*. Denpasar, Paramita.
- Pendet Muka, I Ketut. 2016. *Ringkasan Disertasi Inovasi Produk Kerajinan Batu Padas Tradisional Era Globalisasi Di Desa Singepadu Kaler Gianyar*. Denpasar, Pascasarjana Universitas Udayana.
- Suharson, Arif. 2015. *Reproduksi Keramik*. Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

RESPONDEN		
Nama	Umur	Berperan Sebagai
I Wayan Rajin	51	Perajin patung naga cina Desa Batuyang.
I Putu Sunarta	48	Perajin gitar Desa Penebel Tabanan.
Ketut Sumarjana	45	Responden gitar keramik.

Biodata Penulis

Nama : Gusti Ngurah Agung Dalem Diatmika
 NIM : 201507007
 Tempat/Tgl lahir : Kutri, 15 November 1996
 Alamat : Gang Angrek No 1 Batubulan Kangin
 Agama : Hindu
 Status : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kewarganegaraan : WNI

Riwayat Pendidikan :

No	Tahun Ajaran	Nama Sekolah
1	2001-2003	Tk Kumara Santhi Desa Guwang
2	2003-2009	SD Negeri 4 Guwang
3	2009-2012	SMP Negeri 2 Sukawati
4	2012-2015	SMK Negeri 2 Sukawati
5	Saat ini	ISI Denpasar FSRD Kriya Minat Keramik